

ANALISIS PENGARUH ASET, JAMINAN, TINGKAT PENDIDIKAN DAN TINGKAT SUKU BUNGA PINJAMAN PERBANKAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBIAYAAN KREDIT

Rinny Meidiyustiani^{1*}, Ravindra Safitra Hidayat², Haryatih³

¹⁻³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

*Email-Korespondensi: rinny.meidiyustiani@budiluhur.ac.id

Informasi Artikel

ABSTRACT

Received: 14 Oct 2019

Revised: 09 Dec 2019

Accpeted: 15 Dec 2019

Available online: 26 Dec 2019

Keywords: *assets, guarantees, level of education, interest rates, credit financing decisions*

Tipe Artikel : *Research paper*



Diterbitkan oleh Fakultas
Ekonomi Universitas Islam
Attahiriyah

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh aset, jaminan, tingkat pendidikan dan tingkat suku bunga terhadap keputusan pembiayaan kredit UMKM. Penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan data kuantitatif. Analisis statistik dengan menggunakan program software *SmartPLS versi 2.0*. Data yang digunakan adalah data primer dengan sampel UMKM yang berada di Kecamatan Karang Tengah, Ciledug. Hasil analisa menunjukkan bahwa, variabel aset, jaminan dan tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap keputusan pembiayaan kredit para pelaku UMKM, sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan kredit para pelaku UMKM

This study aims to examine and obtain empirical evidence about the influence of assets, guarantees, level of education and interest rate on SME loans financing decision. Research is descriptive and quantitative data analysis. Statistical analysis using the software program SmartPLS version 2.0. The data used are primary data sample of SMEs that are in Karang Tengah, Ciledug. From the results of the analysis showed that the variables of assets, collateral and interest rates positive influence on the decision of the SMEs credit financing, while the educational level did not affect the decision of the SMEs credit financing.

Pedoman Sitasi: Meidiyustiani, R, Hidayat, R.S., & Haryatih, H. (2019). ANALISIS PENGARUH ASET, JAMINAN, TINGKAT PENDIDIKAN DAN TINGKAT SUKU BUNGA PINJAMAN PERBANKAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBIAYAAN KREDIT. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(S1), 719-730

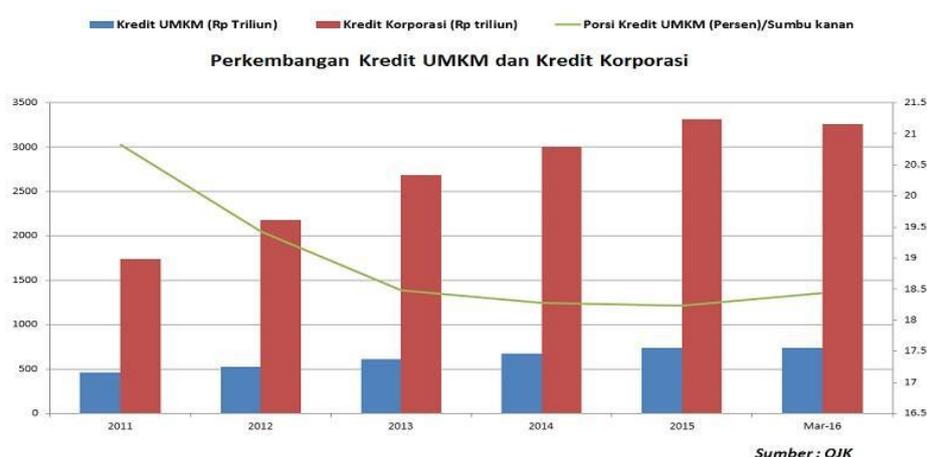
1. Pendahuluan

Salah satu masalah yang dihadapi oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah sulitnya modal. Untuk mengatasi masalah ini, UMKM meminjam dari berbagai pihak, salah satu bank. Namun, UMKM masih mengalami kesulitan dalam mengakses dana dari bank karena syarat yang tidak dapat dipenuhi. UMKM merupakan salah satu penggerak ekonomi nasional yang memiliki potensi pasar yang besar namun tetap menjadi modal UMKM yang masih lemah sehingga konsep modal yang dibutuhkan untuk membantu UMKM.

Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan UMKM, oleh karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan pada modal dari pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh, karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi. (Leiwakabessy dan Lahallo, 2018)

Kebutuhan masyarakat akan pembiayaan sekarang ini semakin tinggi, seiring dengan perkembangan teknologi berkembang pula kebutuhan hidup yang semakin meningkat mengikuti arus perkembangan jaman, sehingga mengakibatkan semakin banyak pula lembaga pembiayaan baik itu bank maupun lembaga pembiayaan bukan bank yang mana lembaga pembiayaan tersebut menjadi tujuan dari masyarakat untuk memenuhi kebutuhan khususnya pembiayaan, baik itu pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana maupun barang modal.

Faktor jaminan yang dimiliki calon debitur sangat penting bagi bank dan menjadi hal yang mempengaruhi layak tidaknya kredit. Ketika debitur sadar bahwa jaminan menjadi ketentuan dalam proses kredit, maka debitur dapat menilai apakah dirinya bankable atau belum. Sementara bagi debitur yang memiliki jaminan yang cukup berharga maka presentase kredit yang dapat dicairkan atas jaminan akan mempengaruhi pengambilan kredit (*loan to value*). Disamping mempertimbangkan keamanan atas aset yang menjadi jaminan kredit (Tipa dan Purba, 2018). Penelitian Kepramareni, Novitasari dan Astutik (2017) menunjukkan bahwa persepsi suku bunga berpengaruh positif terhadap keputusan mengambil kredit perbankan UMKM. Sedangkan aset tersebut tidak mempengaruhi keputusan UMKM mengambil kredit bank.



Gambar 1 : Grafik Perkembangan Kredit UMKM

Dilihat dari grafik porsi kredit UMKM relatif kecil dibandingkan potensinya Ternyata, dari 56,5 juta UMKM, yang mendapatkan kredit sekitar 15,6 juta unit atau hanya 27,6 persen. Artinya, sekitar 40 juta UMKM, yang hampir semuanya tergolong usaha mikro, tidak pernah mendapatkan dukungan permodalan dari bank. Mereka yang tidak pernah mendapatkan kredit dari bank itu antara lain sebagian besar dari para petani, sebagian besar dari nelayan, tukang ojek, buruh bangunan, penjual warteg dan semacamnya. Umumnya berusaha dengan memutar uang sendiri, uang pinjaman dari tetangga dan saudara, atau meminjam dari tengkulak dengan bunga mencekik leher. Pelaku usaha mikro tidak memiliki dana untuk mengembangkan usaha, akhirnya, usaha mereka stagnan, hanya cukup untuk membiayai kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian tersebut diatas dan dengan melihat tanggapan dari para pelaku UMKM yang masih beragam tentang keputusan untuk mengambil kredit perbankan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil variabel asset, jaminan kredit, tingkat pendidikan dan tingkat bunga karena keterbatasan dan sulitnya UMKM mendapatkan kredit perbankan.

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian pembiayaan dalam kamus perbankan, konsep yang dimaksud biaya adalah pengeluaran atau pengorbanan yang tidak terhindarkan untuk mendapatkan barang atau jasa dengan tujuan untuk memperoleh pengiriman, pencepakan, atau penjualan, dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan dalam laporan laba rugi, komponen biaya merupakan pengurangan dari pendapatan.

Keputusan Kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998, Kredit Merupakan Suatu Kegiatan Yang Memberikan Nilai Ekonomi Kepada Debitur Berdasarkan Kepercayaan Dan Nilai Ekonomi Yang Sama Disertai Dengan Bunga Akan Dikembalikan Oleh Kreditur Kepada Debitur Dalam Kurun Waktu Tertentu Yang Telah Disepakati Oleh Kedua Belah Pihak. Pemberian Kredit Dapat Memberikan Manfaat Baik Bagi Debitur Maupun Bagi Kredit.

Pengertian Aset

Menurut PSAK No. 16 revisi tahun 2019 pengertian aset adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan, baik berwujud maupun tidak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut.

Jaminan Kredit

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Pasal 1 UU Perbankan No.10 Tahun 1998. Pengertian jaminan kredit adalah kemampuan/keyakinan/kesanggupan nasabah untuk melunasi kewajibannya sesuai dengan yang diperjanjikan. Agunan pokok kredit adalah usaha debitur (peminjam/nasabah), misalnya persediaan barang (bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi), tanah, mesin, bangunan, kendaraan yang dipergunakan langsung untuk kegiatan usahanya

Pengertian Pendidikan

Pendidikan yang dimiliki oleh tenaga kerja akan memberikan tambahan pengetahuan kepada pengusaha untuk berinovasi dan mengembangkan usahanya. Penambahan skill pada tenaga kerja mampu meningkatkan kompetensi tenaga kerja sebagai keunggulan melalui pelatihan dan pendidikan. (Frima dan Sarmiadi, 2018)

Tingkat Suku Bunga

Menurut Rahman dan Widyarti (2017), Suku bunga adalah harga yang harus dibayar oleh peminjam berdasarkan persentase penggunaan jumlah uang melalui kesepakatan kedua belah pihak selama periode waktu tertentu.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh aset terhadap keputusan Pembiayaan kredit UMKM

Aset sesuatu kekayaan atau sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan karena terjadinya peristiwa di masa lalu dan manfaat ekonominya dapat dirasakan dimasa yang akan datang. Bahwa pelaku UMKM dalam mengambil suatu kredit dipengaruhi oleh kebutuhan aset atau harta untuk menjalankan usahanya. Dengan mengambil kredit akan menambah jumlah harta yang dimiliki untuk menjalankan usahanya serta menambah nilai kebutuhan aset. Penelitian Anggraeni, (2015) menyatakan aset berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit yaitu disebabkan kebutuhan sumber dana atau kredit dilakukan oleh pelaku UMKM untuk mendanai kebutuhan aset dalam menjalankan operasionalnya dan investasi perusahaan. Maka didapatkan hipotesa sebagai berikut :

H₁: Aset berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan pembiayaan kredit UMKM

Pengaruh jaminan terhadap keputusan Pembiayaan kredit UMKM

Pelaku UMKM menganggap bahwa jaminan merupakan sesuatu yang harus disiapkan apabila menginginkan sejumlah uang atau dana melalui kredit, dan dari beberapa pelaku UMKM memilih kredit dengan jaminan karena dirasa mampu menyediakan dana sesuai dengan kebutuhannya. Faktor jaminan yang dimiliki calon debitur sangat penting bagi bank dan menjadi hal yang mempengaruhi layak tidaknya kredit. Ketika debitur sadar bahwa jaminan menjadi ketentuan dalam proses kredit, maka debitur dapat menilai apakah dirinya *bankable* atau belum. Sementara bagi debitur yang memiliki jaminan yang cukup berharga maka prosentase kredit yang dapat dicairkan atas jaminan akan mempengaruhi pengambilan kredit (*loan to value*). Di samping mempertimbangkan keamanan atas aset yang menjadi jaminan kredit (Tipa dan Purba 2018) Sesuai dengan penelitian Anggraeni (2015) jaminan berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit pelaku UMKM di Kota Blitar dan penelitian Tipa dan Purba (2018) bahwa jaminan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit oleh pelaku usaha property di Kota Batam. Maka didapatkan hipotesa sebagai berikut :

H₂: Jaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembiayaan kredit UMKM

Pengaruh pendidikan terhadap keputusan pembiayaan kredit UMKM

Pemilik usaha yang mempunyai pendidikan lebih tinggi mempunyai pengetahuan untuk mengakses kredit dari perbankan, sehingga akan ada hubungan positif antara tingkat pendidikan dan keputusan mengambil kredit. Pendidikan seseorang akan menentukan wawasan orang tersebut, sehingga mudah dalam menerima dan menyerap informasi mengenai perbankan syariah. Hal ini memberikan makna bahwa semakin luas pengetahuan seseorang maka orang tersebut memiliki pengetahuan lebih mengenai perbankan Hasil dari penelitian Desiana, Susilowati dan Putri (2018) menunjukkan bahwa keputusan menggunakan jasa perbankan syariah juga dipengaruhi oleh pendidikan nasabah tersebut dimana berdasarkan pendidikan yang mereka perolehlah mendorong untuk menggunakan jasa perbankan syariah. Maka didapatkan hipotesa sebagai berikut:

H₃: Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan kredit UMKM

Pengaruh tingkat suku bunga keputusan Pembiayaan kredit UMKM

Dengan suku bunga yang besar akan menjadi beban bagi nasabah. Maka suku bunga yang tinggi berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit. Pada umumnya nasabah UKM menginginkan pinjaman bank tanpa jaminan dibanding dengan pinjaman berupa harta tertentu. Sehingga nasabah tertarik untuk mengambil keputusan kredit. Mengacu pada penelitian Kepramareni, Novitasari dan Astutik, (2017), persepsi suku bunga berpengaruh positif terhadap keputusan mengambil kredit perbankan UMKM. Maka didapatkan hipotesa sebagai berikut :

H₄ : Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan pembiayaan kredit UMKM

3. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif explanatory kuantitatif*. Penelitian deskriptif merupakan Penelitian yang memaparkan suatu karakteristik tertentu dari beberapa variabel dalam situasi. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisa data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.

Populasi dan Sampel

Sesuai dengan karakteristik sampel tertentu yang dibutuhkan, yaitu UMKM di Kecamatan Karang Tengah, Ciledug, maka teknik pengambilan sampel nonprobabilitas yang dipilih adalah teknik *judgemental* atau *purposive sampling*. Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa hanya sampel yang memiliki unsur tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang akan diambil sebagai sampel. Jika sampel dipilih untuk memudahkan pengambilan data, dan sampling ini menggunakan *convenience sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan cara memilih siapa saja dari anggota populasi yang dapat ditemui dan besar sampel pada penelitian ini sebanyak 60 orang.

Operasional Variabel

Aset adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan, baik berwujud maupun tidak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut. (PSAK 16). Jaminan kredit, berdasarkan Undang-Undang Perbankan Pasal 1 UU Perbankan No.10 Tahun 1998. Pengertian jaminan kredit adalah kemampuan/keyakinan/kesanggupan nasabah untuk melunasi kewajibannya sesuai dengan yang diperjanjikan. Agunan pokok kredit adalah usaha debitur (peminjam/nasabah), misalnya persediaan barang (bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi), tanah, mesin, bangunan, kendaraan yang dipergunakan langsung untuk kegiatan usahanya. Tingkat Pendidikan) adalah pendidikan yang dimiliki oleh tenaga kerja akan memberikan tambahan pengetahuan kepada pengusaha untuk berinovasi dan mengembangkan usahanya. Penambahan skill pada tenaga kerja mampu meningkatkan kompetensi tenaga kerja sebagai keunggulan melalui pelatihan dan pendidikan. (Frima dan Sarmiadi, 2018).

Tingkat Suku Bunga, adalah harga yang harus dibayar oleh peminjam berdasarkan persentase penggunaan jumlah uang melalui kesepakatan kedua belah pihak selama periode waktu tertentu. (Rahman dan Widyarti, 2017). Keputusan Kredit, menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998, Kredit Merupakan Suatu Kegiatan Yang Memberikan Nilai Ekonomi Kepada Debitur Berdasarkan Kepercayaan Dan Nilai Ekonomi Yang Sama Disertai Dengan Bunga Akan Dikembalikan Oleh Kreditur Kepada Debitur Dalam Kurun Waktu

Tertentu Yang Telah Disepakati Oleh Kedua Belah Pihak. Pemberian Kredit Dapat Memberikan Manfaat Baik Bagi Debitur Maupun Bagi Kredit

Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghozali (2008), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas teori sedangkan PLS lebih bersifat predictive model. PLS merupakan metode analisis yang powerful karena tidak didasarkan pada banyak asumsi terdistribusi normal, sampel tidak harus besar.

4. Hasil Penelitian

Evaluasi Outer Model

Model pengukuran atau Outer Model dengan indikator reflektif dievaluasi dengan convergent dan discriminant validity dari indikatornya dan composite reliability untuk blok indikator (Ghozal, 2016). Model awal dari penelitian ini adalah sebagai berikut konstruk aset diukur dengan 4 indikator reflektif yaitu Tingkat jaminan diukur dengan 3 indikator reflektif, persepsi tingkat pendidikan diukur dengan 2 indikator reflektif, persepsi tingkat suku bunga diukur dengan 2 indikator reflektif dan keputusan kredit diukur dengan 2 indikator reflektif.

Convergent Validity

Untuk menguji *convergent validity* digunakan nilai *outer loading* atau *loading factor*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* jika nilai *outer loading* > 0,7. Berikut adalah nilai *outer loading* dari masing-masing indikator pada variabel penelitian:

Tabel 2. Hasil *Outer Loading*

Variabel	Indikator	Outer Loading
Aset (X1)	X1_1	0,832
	X1_2	0,762
	X1_3	0,855
	X1_4	0,734
	X1_5	0,870
Jaminan (X2)	X2_1	0,885
	X2_2	0,887
Tingkat Pendidikan (X3)	X3_1	0,882
	X3_2	0,854
Tingkat Suku Bunga (X4)	X4_1	0,866
	X4_2	0,909
Keputusan Pembiayaan UMKM (Y)	Y1	0,8805
	Y2	0,859

Sumber : Olah data SmartPLS

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa terdapat indikator yang memiliki nilai *outer model* < 0.7, maka dari itu tiap-tiap indikator harus di eliminasi satu persatu dari nilai *outer loading* yang paling terendah agar *outer model* > 0,7 sesuai dengan standar *smartPLS*.

Average Variance Extracted (AVE)

Menurut Ghozali (2014), cara lain yang dapat digunakan untuk menguji *discriminant validity* adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari *average variance extracted* (AVE) untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Nilai AVE direkomendasikan harus > 0.50, yang mempunyai arti bahwa 50% atau lebih *variance* dari indikator dapat dijelaskan. Berikut nilai AVE masing-masing variable.

Tabel 3 Nilai Average Variance Extracted

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Aset (X1)	0,660
Jaminan (X2)	0,784
Tingkat Pendidikan (X3)	0,754
Tingkat Suku Bunga (X4)	0,788
Keputusan Pembiayaan UMKM (Y)	0,693

Sumber :Olah data SmartPLS

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai AVE pada variabel aset, jaminan, tingkat pendidikan, tingkat suku bunga dan keputusan pembiayaan UMKM telah sesuai dengan standar yaitu > 0,5. Dengan demikian bahwa setiap variabel memiliki *discriminant validity* yang baik.

Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Pemeriksaan selanjutnya dari convergent validity adalah reliability konstruk dengan melihat output composite reliability atau cronbach's Alpha. Kriteria dikatakan reliabel adalah nilai composite reliability atau cronbach's Alpha lebihdari 0,70 (Ghozali, 2016).

Tabel 4 Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Nilai Composite Reliability	Nilai Cronbach's Alpha
Aset (X1)	0,906	0,870
Jaminan (X2)	0,879	0,725
Tingkat Pendidikan (X3)	0,860	0,774
Tingkat Suku Bunga (X4)	0.882	0,734
Keputusan Pembiayaan UMKM (Y)	0,819	0,760

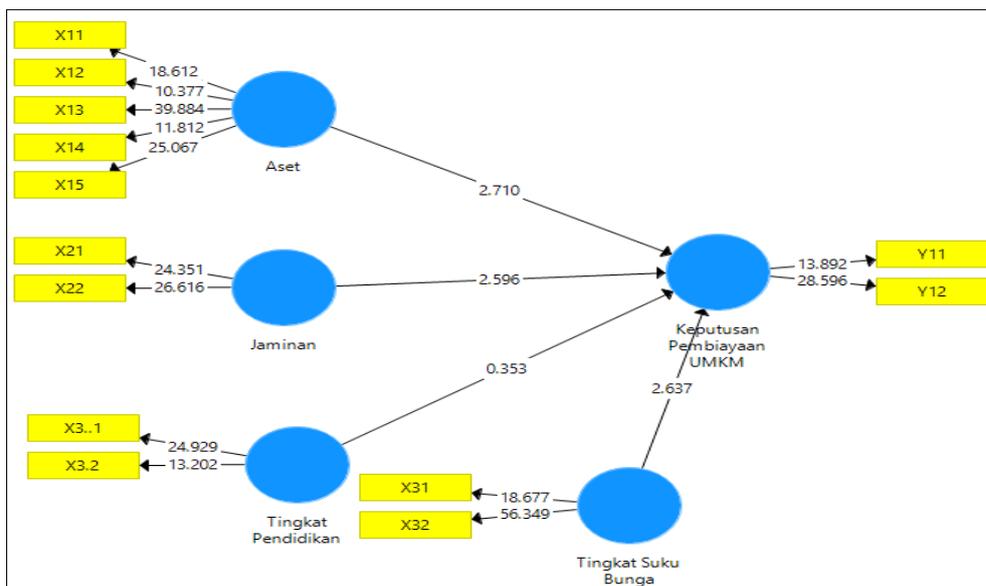
Sumber: Olah data SmartPLS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* dan Composite Reliability pada variabel variabel aset, jaminan, tingkat pendidikan, tingkat suku bunga dan

keputusan pembiayaan UMKM telah sesuai dengan standar yaitu $> 0,7$. Dengan demikian bahwa setiap variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi.

Evaluasi Inner Model

Pada penelitian inner Model atau model struktural ini akan dijelaskan mengenai hasil uji *path coefficient*, uji *goodness of fit* dan uji hipotesis. Untuk melihat hubungan antara variabel/konstruk, nilai signifikansi dari model penelitian. Model struktural di evaluasi dengan menggunakan nilai signifikansinya berdasarkan nilai T-statistic. Untuk melihat hasil evaluasi *inner model* pada *software* SmartPLS dapat melakukan proses *bootstrapping*, Berikut ini merupakan gambar tampilan *output* dari model struktural setelah dilakukan proses *bootstrapping*.



Sumber : Olah data SmartPLS

Gambar 3. Evaluasi Inner Model

Uji Path Coefficient

Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Sedangkan *coefficient determination (R-Square)* digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Chin menyebutkan hasil R2 sebesar 0,67 ke atas untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan pengaruh variabel eksogen (yang mempengaruhi) terhadap variabel endogen (yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik. Sedangkan jika hasilnya sebesar 0,33 – 0,67 maka termasuk dalam kategori sedang, dan jika hasilnya sebesar 0,19 – 0,33 maka termasuk dalam kategori lemah. (Ghozali, 2016).

Berdasarkan skema *inner model* yang telah ditampilkan pada gambar 3 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* terbesar ditunjukkan dengan pengaruh aset terhadap keputusan pembiayaan sebesar 2,710, pengaruh terbesar kedua adalah pengaruh tingkat bunga terhadap keputusan pembiayaan sebesar 2,637, kemudian pengaruh terbesar ketiga adalah pengaruh jaminan terhadap keputusan pembiayaan sebesar 2,956, pengaruh yang paling kecil ditunjukkan oleh pengaruh tingkat pendidikan terhadap keputusan pembiayaan sebesar 0,353.

Berdasarkan hasil diatas, dapat terlihat juga bahwa semua jalur sudah memenuhi angka signifikan pada CI 95% > (1,96). Hal ini menjadi persyaratan pada aevaluasi dengan loading factor yaitu dilakukan untuk menilai signifikansi konstruk laten dengan kosntruknya.

Tabel 5 Nilai Path Koefisien

Variabel Independen	Variabel Dependen	T-Statistik	Keterangan
Aset	Keputusan Pembiayaan UMKM	2,710	Signifikan
Jaminan		2,596	Signifikan
Tingkat Pendidikan		0,353	Tidak Signifikan
Tingkat Suku Bunga		2,637	Signifikan

Sumber: Olah Data SmartPs

Uji Kebaikan Model (*Goodness of Fit*)

Berdasarkan model awal, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variable laten dengan lainnya bila menunjukkan angka di atas 1,96 dengan parameter estimasi 95% dinyatakan valid. Selanjutnya dilihat seberapa besar kekuatan variable eksogen dan variabel endogen yang bersifat dependen pada model awal ini dengan cara melihat besarnya nilai R Square tersebut pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. R -Square

Variabel Dependen	R-Square	Adjusted R-Square
Keputusan Pembiayaan UMKM	0,757	0,739

Sumber : Olah data SmartPLS

Menurut Ghozali (2016) *coefficient determination (R-Square)* digunakan untuk melihat besarnya konstruk laten endogen, nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang substantive. Menurut Ghozali (2016), *rule of thumb* Nilai *R-Square* sebesar 0,67 (kuat), 0,33 (moderat) dan 0,19 (lemah). Berdasarkan tabel 6 diatas, R-Square variabel keputusan pembiayaan UMKM memiliki nilai 0,757 dan dikategorikan kuat. Penilaian *goodness of fit* diketahui dari nilai *Q-Square*. Nilai *Q-Square* memiliki arti yang sama dengan *coefficient determination (R-Square)* pada analisis regresi, dimana semakin tinggi *Q-Square*, maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin fit dengan data. Adapun hasil perhitungan nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Nilai Q-Square

Variabel	SSO	SSE	Q ² (1-SSE/SSO)
Aset	300.000	300.000	0.428
Jaminan	120.000	120.000	
Keputusan Kredit	120.000	68.598	
Tingkat Pendidikan	120.000	120.000	
Tingkat Suku Bunga	120.000	120.000	

Sumber data: Olah data SmartPLS

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai *Q-Square* sebesar 0,428 Hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian adalah sebesar 42,8%. Sedangkan sisanya sebesar 57,2% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian ini. Dengan demikian, dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki *goodness of fit* yang baik.

Pengaruh Aset Terhadap Keputusan Pembiayaan Kredit UMKM

Variabel aset berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan pada UMKM di Kecamatan Karang Tengah, hal tersebut menerangkan bahwa para pelaku UMKM dalam mengambil suatu keputusan untuk mencari tambahan modal melalui perbankan melihat kebutuhan asset atau harta untuk menjalankan usahanya, dengan menambah jumlah harta yang dimiliki dapat digunakan untuk menjalankan usaha serta menambah nilai kebutuhan asset yang dimiliki. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Anggraeni, (2015).

Pengaruh Jaminan Terhadap Keputusan Pembiayaan Kredit UMKM

Variabel jaminan berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan kredit UMKM, hal ini pelaku UMKM telah sadar karena salah satu syarat untuk memperoleh kredit dari perbankan adalah jaminan. Syarat dan kemudahan pinjaman merupakan segala hal yang harus dipenuhi dalam mengajukan permodalan kredit. Seorang calon nasabah harus mempunyai pertimbangan untuk memilih kredit dengan jaminan yang telah disepakati oleh pihak perbankan. Pelaku UMKM lebih memilih menggunakan jaminan dengan jaminan karena nilai bunganya lebih rendah daripada pinjaman tanpa adanya jaminan yang dikeluarkan oleh pihak perbankan. Hasil penelitian ini konsisten dengan Tipa dan Purba (2018), Anggraeni (2015)

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Keputusan Pembiayaan Kredit UMKM.

Variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan kredit, bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka akan semakin tinggi kemungkinan masyarakat untuk mengakses jasa keuangan atau perbankan. Menurut Siswoyo (Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pengambilan pembiayaan syariah, artinya dengan semakin tinggi tingkat pendidikan akan berakibat semakin besar penyerapan pembiayaan syariah Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Susilowati dan Putri (2018)

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Pembiayaan Kredit UMKM

Variabel tingkat suku bunga berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan kredit UMKM. Semakin besar atau semakin mahal tingkat suku bunga maka semakin besar pula tingkat suku bunga dan demikian sebaliknya. Disamping tingkat suku bunga, besar kecilnya tingkat suku bunga juga dipengaruhi oleh keuntungan yang diambil, biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan resiko kredit macet, pajak serta pengaruh lainnya. UMKM yang akan memutuskan untuk mengambil kredit ataupun pembiayaan sebaiknya lebih cermat dalam memperhatikan besarnya tingkat suku bunga yang ditawarkan ataupun persentase bagi hasil yang ditawarkan oleh lembaga keuangan. Konsisten pada penelitian Kepramareni, Novitasari dan Astutik, (2017), persepsi suku bunga berpengaruh positif terhadap keputusan mengambil kredit perbankan UMKM.

5. Keterbatasan Studi

Adapun keterbatasan penelitian ini, belum adanya pengelompokan jenis usaha yang lebih

terinci lagi dan masih banyak UMKM yang tidak mau untuk mengisi kuesioner yang dikarenakan tidak ingin informasi data mereka diketahui. Untuk penelitian selanjutnya untuk menambah variable dan menggunakan metode analisis yang lain, juga sampel yang digunakan lebih di perbanyak lagi.

6. Kesimpulan

Dari pemaparan hasil dan diskusi diatas dapat disimpulkan bahwa: (1) Aset berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan kredit UMKM; (2) Jaminan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan kredit UMKM; (3) Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan kredit UMKM; dan (4) Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan kredit UMKM. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi UMKM, bahwa menunjukkan permasalahan yang bersumber dari permodalan dapat dengan mudah terselesaikan dan berimbas kepada pengelolaan dan produk yang dihasilkan akan lebih kompetitif dan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemilik UMKM agar lebih meningkatkan pengetahuan mereka tentang keuangan dan akses kredit.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Keluarga besar peneliti yang telah ikut berkorban dengan mengijinkan kami meluangkan waktu untuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Dr. Amir Indrabudiman., SE.,MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Bapak Dr.Krisna Adiyarta M. selaku Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat
4. Rekan kerja dan staf sekretariat Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N.D. (2015). *Analisis Pengaruh Aset, Jaminan dan Presepsi Suku Bunga Pinjaman Perbankan terhadap Keputusan Kredit Para Pelaku UMKM Di Kota Blitar*
- Desiana, Susilowati Dewi , Negini Kencono Putri. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Untuk Menggunakan Jasa Perbankan Syariah Di Kota Tasikmalaya. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, Volume 11(1)
- Frima Rini dan Sarmiadi. (2018). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik Umkm Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi* (Studi Pada UMKM dengan Klaster Menengah Di Kota Padang)
- Ghozali, Imam. (2016), *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 4*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Kepramareni Putu, Luh Gde Novitasari, Dewi Puji Astutik. (2017), *Pengaruh Aset, Keuntungan, Lama Usaha, Persepsi Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Umkm Mengambil Kredit Perbankan Kota Denpasar*. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian-Denpasar, 30 September 2017
- Leiwakabessy Pitter, Lahallo Fensca F. (2018), *Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Sebagai Solusi Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Pada Umkm Kabupaten Sorong*.
J-DEPACE (Journal of Dedication to Papua Community), Vol. 1, No. 1, Desember
PSAK No. 16 revisi tahun 2019
- Rahman Mizan Ikhlasul, dan Widyarti Tri Endang. (2017). *Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Suku Bunga, Penetrasi Demografis Dan Geografis Perbankan Terhadap Total Kredit Umkm* (Studi kasus Kota dan Kabupaten di Jawa Tengah Tahun 2011-2015). *Diponegoro Journal Of Management Volume 6*

Tipa Handra, Purba Mortigor Afrizal, (2018), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Kredit Oleh Pelaku Usaha Property Di Kota Batam. Jurnal Akuntansi Barelang
Vol.3 No. 1
Undang-Undang Perbankan, *UU No. 10 Tahun 1998*